

Hasil Plagiasi Jurnal Mapping and Ranking Economic Growth

by Fatih Didin

Submission date: 25-Jun-2019 02:52PM (UTC+0700)

Submission ID: 1146910730

File name: 31._MAPPING_RANKING_GNI_KAPITA-_FOR_PAPER-UWM.doc (297.5K)

Word count: 4307

Character count: 27620

**MAPPING DAN RANKING ECONOMIC GROWTH DARI PERSPEKTIF
GROSS NATIONAL INCOME (GNI) PER KAPITA
KABUPATEN DAN KOTA SE PROVINSI JAWA TIMUR
(KASUS : TAHUN 2002 HINGGA TAHUN 2006)**

MAPPING AND RANKING OF ECONOMIC GROWTH PERSPECTIVE GROSS
NATIONAL INCOME (GNI) PER CAPITA DISTRICT AND THE CITY IN THE
PROVINCE OF EAST JAVA (CASE: IN 2002 TO THE YEAR 2006)

**Bidang ilmu :
Ilmu Ekonomi**

Oleh :

Dr.Didin Fatihudin,SE.,M.Si

Alumnus Program Doktor Universitas Airlangga

Lektor Kepala pada Jurusan Manajemen

Email : dfatihudin@yahoo.co.id



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
2012**

ABSTRACT

This study examines the economic growth as a benchmark of a country's economic achievements. Economic growth is characterized by the increasing number of goods and services in a country in a given period. GNI per capita is the ratio to calculate how big the contribution of economic growth on income per capita of the population by comparing the GNP is constant with a population of districts/cities in East Java province indicators from the World Bank. The objective of the study amounted to 38 districts/cities in East Java, which consists of 28 counties and 9 cities from 2002 to 2006. Descriptive method of secondary data is processed. The results are mapped and sequence of GNI per capita districts/cities in East Java province are divided into four groups: (1) 1 to 10 top: City of Karachi, the city of Surabaya, Malang, Kab.Sidoarjo, Kab.Gresik, Mojokerto, Probolinggo, Kab.Tulungagung, Kab.Banyuwangi and the City of Madison; (2) 11 to 20 middle upper: Kab.Probolinggo, Kab.Mojokerto, Kab.Lumajang, Kota Pasuruan, Kab.Tuban, Kota Blitar, Kab.Malang, Kab. Siitubondo, Kab.Sumenep, Kab.Magetan, (3) below 21 to 30 Medium: Kab.Jombang, Kab.Blitar, Kab.Kediri, Kab.Bojonegoro, Kab.Jember, Kab.Nganjuk, Kab.Pasuruan, Kab.Madiun, Kab. Lamongan, Kab.Bangkalan; (4) 31 to 38 Bottom : Kab.Ngawi, Kab.Sampang, Kab.Trenggalek, Kab.Bondowoso, Kab.Pamekasan, Kab.Pacitan and Stone Town. The order of 1 to 10 GNI per capita in the province of East Java, but from 11 up to 38 sequences per capita GNI per capita GNI in the East Java Province. Overall trend of GNI per capita districtcity and province of East Java is increasing, not decreasing. Generally indicates that economic growth districts/cities in East Java over the years continues to increase.

Key words : *economic growth, Gross National Income (GNI) per capita.*

PENDAHULUAN

Salah satu indikator prestasi perekonomian suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi yang ditandai semakin bertambahnya jumlah barang dan jasa pada periode tertentu. Sumber daya alam, tenaga kerja, akumulasi modal dan kemampuan mengelola memiliki peran penting sebagai faktor produksi bagi pertumbuhan ekonomi. Masalah utama makroekonomi adalah kelangkaan sumber daya, ketidak stabilan perekonomian, pertumbuhan ekonomi yang teguh, inflasi, pengangguran serta ketimpangan neraca pembayaran. Pertambahan tenaga kerja (penduduk) seperti deret ukur sedangkan kapasitas produksi bergerak seperti deret hitung. Untuk mengendalikan keseimbangan di antara variabel-variabel di atas adalah pemerintah. Peran pemerintah diharapkan lebih aktif dalam perekonomian seperti peran alokasi, peran stabilisasi, dan peran distribusi. Tidak ada artinya sumber daya yang melimpah bila tidak disertai dengan kemampuan mengelola. Kemampuan inovasi, eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam harus terus ditingkatkan. Memang pertumbuhan ekonomi saja tidak cukup kalau tidak disertai pembangunan di bidang lain seperti peningkatan gizi-kesehatan masyarakat, taraf pendidikan dan pendapatan per kapita masyarakat. Pembangunan fasilitas kesehatan, sarana pendidikan dan sarana usaha masyarakat oleh kab/kota di Jawa Timur harus terus ditingkatkan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Makmurnya suatu daerah tidak hanya diukur oleh pertambahan barang dan jasa saja tetapi harus ditambah bidang lainnya. Kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Jawa Timur memiliki potensi ekonomi dan peluang investasi yang besar untuk

dikembangkan lebih baik lagi. Dari mulai pegunungan, perbukitan, area persawahan, hutan, pertanian dan lainnya. Oleh karena itu perlu diciptakan adanya keseimbangan diantara variabel-variabel pembangunan ekonomi di Jawa Timur.

Tujuan dari penelitian ini pemetaan dan perankingan pertumbuhan ekonomi dari perspektif GNI (*Gross National Income*) per kapita kab/kota se Provinsi Jawa Timur dengan membuat empat kelompok tingkatan kab/kota ; teratas, menengah atas, menengah bawah dan terbawah. Manfaat kajian sebagai data informasi awal bagi pemerintah Provinsi dan kabupaten/kota untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dan kebijakan pembangunan ekonomi masing-masing kab/kota dan di wilayah Jawa Timur. Oleh karena itu masalahnya dapat dirumuskan berikut bagaimana keadaan sesungguhnya urutan ranking pertumbuhan ekonomi dari perspektif GNI (*Gross National Income*) per kapita kab/kota se Provinsi Jawa Timur.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk mengukur prestasi kegiatan ekonomi suatu Negara sebagaimana yang dikemukakan beberapa ahli antara lain JM Keynes, Kuznets, H.B. Chenery, Baldwin & Meier, Smith, Sen, Schumpeter, Solow, Harrod-Domar, Samuelson, Jhingan. Todaro (1999:124-130) ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa, yakni ; *pertama*, akumulasi modal, ; *kedua*, pertumbuhan penduduk, dan ; *ketiga*, kemajuan teknologi. Akumulasi modal (*capital accumulation*) meliputi semua jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal sumberdaya. Akumulasi modal akan terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabungkan (diinvestasikan) kembali dengan tujuan untuk memperbesar output atau pendapatan dikemudian hari. Sukirno (2006:10) cara mudah untuk membedakan arti pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi adalah dengan ungkapan bahwa pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi (*economics growth*) ditambah dengan perubahan (*change*). Artinya, ada tidaknya pembangunan ekonomi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu tidak saja diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa yang berlaku dari tahun ke tahun, tetapi juga perlu diukur dari perubahan lain yang berlaku dalam berbagai aspek kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan dalam kesehatan, peningkatan dalam infrastruktur yang tersedia dan peningkatan dalam pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Suatu proses yang dinamis, bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu dari output totalnya (GDP) dan sisi jumlah penduduknya. Teori pertumbuhan harus mampu menjelaskan bagaimana pertumbuhan output di satu sisi dan bagaimana pertumbuhan jumlah penduduknya sisi lain (Budiono, 1999:2). Kontribusi sumberdaya manusia melalui *manpower skill* dan modal dioptimalkan untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi. Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor (Jhingan, 2007:67-77) pertama, faktor ekonomi ; kedua, faktor non ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada sumberdaya alamnya, sumberdaya manusia, modal, usaha, teknologi dan sebagainya (ekonomi). Tetapi diingat bahwa pertumbuhan ekonomi itu tidak akan terjadi jika tidak ditunjang oleh perubahan-perubahan lembaga sosial, kondisi politik, nilai-nilai moral dan sikap budaya dalam suatu bangsa (non ekonomi). Keterbatasan sumber daya alam dan kekhawatiran dari kelebihan jumlah

penduduk dari teori klasik, menurut Schumpeter dalam Budiono (1999:47) merasa optimis bahwa pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan terus sesuai dengan kemajuan teknologi. Schumpeter berpendapat bahwa motor penggerak pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses yang disebut inovasi, dan pelakunya adalah para wiraswasta, inovator atau *entrepreneur*. Kemajuan ekonomi suatu masyarakat hanya bisa diterangkan dengan adanya inovasi dari para *entrepreneur*. Inovasi teknologi mampu meningkatkan kapasitas produksi secara lebih efisien.

Kriteria utama Bank Dunia tahun 2003 untuk kepentingan operasional dan analisis dalam mengklasifikasi kinerja perekonomian suatu negara menggunakan hitungan GNI (*Gross National Income*, atau *Produk Nasional Bruto*) per kapita. GNI per kapita adalah pendapatan nasional bruto dibagi jumlah populasi penduduk. Mengklasifikasi negara berdasarkan tingkatan GNI per kapitanya, sebagai berikut : 1). Negara berpenghasilan rendah (*Low-income economies*) adalah kelompok Negara-negara dengan GNI per kapita kurang atau sama dengan US\$ 745 ; 2). Negara berpenghasilan menengah (*Middle-income economies*) adalah kelompok Negara-negara dengan GNI per kapita lebih dari US\$ 745 namun kurang dari US\$ 8626 ; 3). Negara berpenghasilan tinggi (*High-income economies*) adalah kelompok Negara-negara dengan GNI per kapita US\$9.206 atau lebih (Kuncoro (2006:19). Kriteria dari Bank Dunia tersebut dimodifikasi menjadi klasifikasi kinerja perekonomian kab/kota yang tetap menggunakan GNI per kapita ; produk regional bruto (PRB) dibagi jumlah populasi penduduk dengan tidak merubah jumlah nominal indikatornya. Angka nominal per kapita akan dibandingkan dengan nilai tukar rupiah 9200 rupiah Indonesia (IDR) dengan dollar AS per 1 US\$. Secara rinci dapat ditapsirkan ke dalam kategori berikut : 1) Kabupaten/ Kota di Jawa Timur berpenghasilan rendah (*low income economic*) adalah Kab/Kota dengan GNI per kapita kurang atau sama dengan US\$ 745 ; 2) Kab/Kota di Jawa Timur berpenghasilan menengah (*midlle income economic*) adalah Kab/Kota dengan GNI per kapita lebih dari US\$ 745 namun kurang dari US\$ 8626 ; 3) Kab/Kota di Jawa Timur berpenghasilan tinggi (*hight income economic*) adalah Kab/Kota dengan GNI per kapita US\$9.206 atau lebih.

METODE PENELITIAN

Objek dari penelitian ini 38 kab/kota se Prov.Jawa Timur yang terdiri dari 29 kabupaten dan 9 kota pada periode tahun 2002 hingga tahun 2006. periode tersebut mulai masa berlakunya UU Otda di Indonesia. Metodenya deskriptif dengan data sekunder dari Badan Pusat Statistik tahun 2008 Kab/kota se Prov.Jawa Timur yang telah diolah. Teknik yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi perspektif *Gross National Income* (GNI) per kapita, yakni dengan diketahui terlebih dahulu total GNP constant dan total penduduk dari setiap kabupaten dan kota se Provinsi Jawa Timur pada periode tahun yang dihitung dengan asumsi nilai tukar rupiah terhadap dolar 1\$ setara dengan Rp 9200. Penghitungannya menggunakan formula berikut :

$$\text{GNI per kapita}_t = \frac{\text{GNP constant}_t}{\sum \text{Penduduk}_t}$$

GNI per kapita t adalah pendapatan rata-rata penduduk per kepala pada tahun tertentu. GNP constant t adalah total PDRB kab/kota pada tahun tertentu berdasarkan harga konstan. \sum Penduduk adalah total penduduk kab/kota se Prov.Jawa Timur pada tahun tertentu. Dari hasil perhitungan tersebut kemudian dituangkan ke dalam tabel kerja² keluaran yang berupa pemetaan dan ranking pertumbuhan ekonomi dari perspektif GNI per kapita kabupaten dan kota se Provinsi Jawa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari sudut GNI per kapita adalah ingin mengetahui gambaran seberapa besar pendapatan per kapita per kepala penduduk di suatu kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Timur yang dirasiokan dari hasil produk barang dan jasa pada tahun tertentu di bagi dengan jumlah total penduduk kabupaten/kota tersebut pada tahun tertentu¹ula. Ini didasarkan pada kriteria World Bank 2003 yang telah dimodifikasi bahwa GNI per kapita adalah pendapatan nasional bruto dibagi jumlah populasi penduduk.

Berdasarkan data dalam Tabel 1 mengenai pertumbuhan ekonomi berdasarkan *Gross National Income* (GNI) per kapita Kab/Kota se Provinsi Jawa Timur dari tahun 2002 hingga tahun 2006 menunjukkan bahwa ; Secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi, baik kab/kota maupun provinsi *trend-nya* mengalami peningkatan dari setiap tahunnya dari 2002 hingga tahun 2006 secara total keseluruhan maupun rata-ratanya sama-sama mengalami kenaikan yang signifikan. Dari segi konsistensi urutan pertumbuhan GNI per kapita kabupaten/kota yang secara terus menerus dan tetap konsisten posisi rankingnya adalah 5 (lima) kota dan 3 (tiga) kabupaten saja, yang rankingnya secara berurutan tidak berubah-ubah dari tahun 2002 hingga tahun 2006 yakni ; Kota Kediri, Kota Surabaya, Kab.Sidoarjo, Kab.Gresik, Kota Mojokerto, Kota Probolinggo dan Kab.Tulungagung. Kab/kota berikutnya hampir tidak konsisten urutannya lihat Tabel 3 pada tahun yang berbeda bisa berubah pada urutan di atas atau urutan di bawah kab/kota lain seperti Kota Batu tahun 2005 dan 2006 menempati urutan ke sembilan..

Dilihat dari aspek kewilayahan kabupaten dan kota ; kategori ranking 1 hingga 10 dan memiliki GNI perkapita rata-rata di atas GNI per kapita Provinsi Jawa Timur di dominasi oleh 6 pemerintah kota, yang terdiri dari Kota Kediri, Kota Surabaya, Kota Malang, Kota Mojokerto, Kota Probolinggo dan Kota Madiun. Daerah tersebut secara konstan dari tahun 2002 hingga tahun 2006 urutannya tetap tidak berubah. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah tersebut mengalami pertumbuhan yang stabil dan meningkat secara konsisten. Sisanya pemerintah kabupaten hanya 4 wilayah saja terdiri dari Kab.Sidoarjo, Kab.Gresik, Kab.Tulungagung dan Kab.Banyuwangi. Ini disebabkan wilayah pemerintah kota dan kabupaten tersebut telah mampu meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa diatas pertumbuhan jumlah penduduk kab/kota tersebut. GNI perkapita kab/kota antara sebesar 614.164,40 hingga 62.463,44 juta rupiah pada tahun 2002 hingga 2006 sebesar 728.626,36 di atas GNI perkapita Jawa Timur yang hanya sebesar 60.603,77 hingga 728.626,36 juta rupiah , kecuali Kab.Tulungagung dan Kab.Banyuwangi di bawahnya hanya sebesar 58.692,92 pada tahun 2005. Hanya sepuluh Kota dan kabupaten saja yang pertumbuhan ekonomi dari perspektif GNI perkapitanya rankingnya berada di atas GNI perkapita Provinsi Jawa Timur. Sisanya yang berjumlah 25 kabupaten dan 3

kota GNI per kapitanya rankingnya berada di bawah GNI per kapita Provinsi Jawa Timur. 4 ranking kab/kota se Jawa Timur sepuluh dari bawah atau GNI per kapitanya terendah adalah Kab.Lamongan, Kab.Madiun, Kab.Ponorogo, Kab. Bangkalan, Kab.Ngawi, Kab.Trenggalek, Kab.Sampang, Kab.Bondowoso, Kab.Pacitan dan Kab.Pamekasan.

Bila dikonversi dengan kriteria Bank Dunia 2003 klasifikasi kab/kota se Provinsi 1 Jawa Timur dapat dikelompokkan ke dalam kategori : 1) Kabupaten/ Kota di Jawa Timur berpenghasilan rendah (*low income economic*) adalah Kab/Kota dengan GNI per kapita kurang atau sama dengan US\$ 745 setara 571,167 rupiah per bulan ($=745 \times 9200/12$) ; 2) Kab/Kota 1 Jawa Timur berpenghasilan menengah (*midlle income economic*) adalah Kab/Kota dengan GNI per kapita lebih dari US\$ 745 namun kurang dari US\$ 8626 setara 6.613.267 rupiah per bulan ($=8626 \times 9200/12$) ; 3) Kab/Kota di Jawa Timur berpenghasilan tinggi (*hight income economic*) adalah Kab/Kota dengan GNI per kapita US\$9.206 atau lebih setara 7.057.933 rupiah per bulan ($=9206 \times 9200/12$). Kab/kota yang termasuk kualifikasi berpenghasilan rendah adalah Kota Kediri saja dari 614.164,40 rupiah hingga 728.626,36 rupiah saja per bulan bahkan semua kab/kota se Jawa Timur lebih rendah dari itu. Kab/kota yang termasuk kualifikasi berpenghasilan menengah dan tinggi tidak ada sama sekali. Secara keseluruhan tingkat Provinsi Jawa Timur saja hanya 186.861 hingga 222.530 rupiah. Memang kategori ini nampaknya adanya ketidakadilan dalam pengukuran memakai indikator Bank dunia yang di aplikasikan pada kab/kota se Provinsi jawa Timur. Oleh karena itu perlu didiskusikan lebih lanjut dalam penelitian tahap berikutnya.

Bila dilihat dari *kontribusi sektoral* kab/kota se Jawa Timur pada sektor primer, sekunder dan tersier yang nampak pada Tabel 3 menunjukkan bahwa yang paling banyak kontribusinya pada total PDRB Provinsi Jawa Timur adalah kontribusi dari sektor tersier diikuti sektor sekunder dan paling kecil adalah sektor primer. Sektor tersebut meliputi sebelas sektor yang ringkas menjadi sembilan sektor ; pertanian, pertambangan, industri, bangunan, perdagangan, listrik, gas dan air minum, bank dan lembaga keuangan lainnya, perhubungan dan telekomunikasi, pemerintahan dan hankam, sewa rumah, dan jasa-jasa lainnya. Ini memang tidak bisa dipungkiri bahwa hampir di seluruh kab/kota di Jawa Timur banyak berdiri perusahaan swasta dan industri dan hampir merata di hampir seluruh kab/kota di Jawa Timur. Jadi wajarlah bila sektor tersier mendominasi kontribusinya pada total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur. Jika dilihat dari struktur ekonomi tersebut di atas, dominasi kegiatan ekonomi sektor sekunder dan tersier kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Timur ini menunjukkan bahwa, struktur ekonomi kab/kota di Provinsi Jawa Timur tersebut sudah termasuk pada struktur ekonomi modern dimana sektor sekunder dan tersier memiliki kontribusi terbesar dibanding sektor primernya.

Sebenarnya ada dua kemungkinan mengapa GNI per kapitanya tinggi atau GNI per kapitanya rendah. *Pertama*, memang kapasitas produksi barang dan jasa pada periode tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pertambahan jumlah penduduknya. Kekayaan potensi ekonominya baik dan pengelolaan sumber daya alam sudah optimal. *Kedua*, kebalikannya bisa jadi memang jumlah penduduknya (tenaga kerja) mengalami *over population* sedangkan kapasitas produksi barang dan jasanya lebih sedikit. Tenaga kerja terus bertambah, sumber daya alam terbatas, apalagi terdapat hambatan inovasi dan teknologi sehingga berdampak pada minimnya produktivitas barang dan jasa di daerah tersebut. Bagi daerah yang memiliki sumber daya alam yang terbatas, akumulasi modal

sangat sedikit diharapkan dari pemerintah daerah bekerja sama dengan investor swasta mampu menggali sumber-sumber pendapatan bagi daerahnya. Bagaimana penerimaan pajak, retribusi dan penerimaan lainnya dapat ditingkatkan guna membiayai pembangunan infrastruktur seperti jalan, listrik, telepon, air, perbankan dan fasilitas publik lainnya dapat menunjang kegiatan perekonomian di kabupaten/kotanya. Tentu saja inovasi, akumulasi modal, dan dukungan pemerintah daerah terhadap investor swasta sangat diharapkan. Pemerintah dapat memberi fasilitas kepada investor swasta untuk mengembangkan perusahaan/industri melalui pembebasan lahan, perijinan dan lainnya. Lapangan pekerjaan banyak tersedia. Bila ini yang terjadi maka produktivitas barang dan jasa di kabupaten/kota tersebut akan jauh lebih meningkat dibanding periode sebelumnya. Sesuai hasil penelitian sebelumnya bahwa investasi swasta berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja (Fatihudin,2011). Fasilitas lainnya seperti kebijakan tarif pajak dan suku bunga pinjaman untuk investasi juga dapat membantu menggairahkan para investor dalam memacu pertumbuhan barang dan jasa. Pada gilirannya kegiatan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

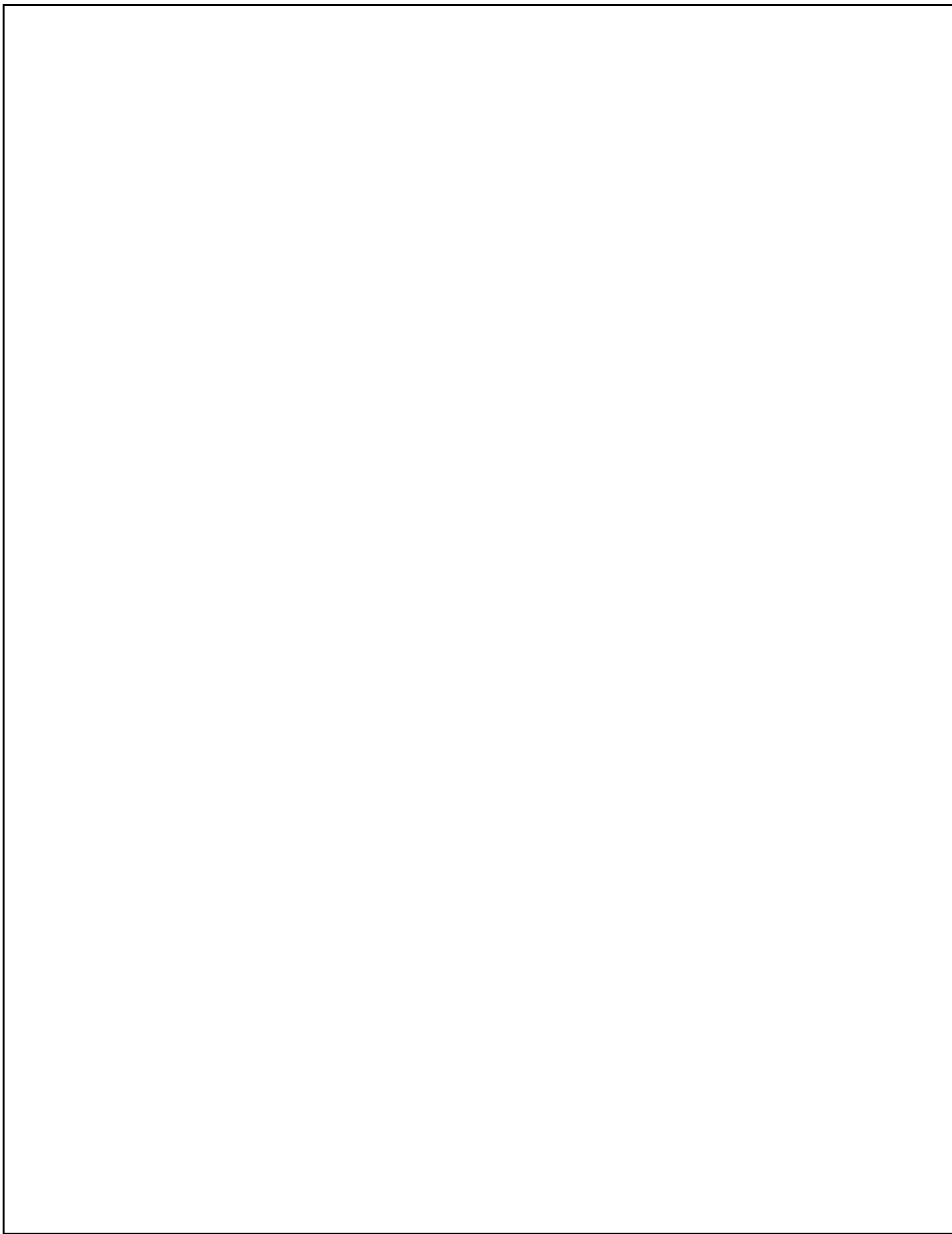
KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ranking pertumbuhan ekonomi dari perspektif GNI per kapita kab/kota se Jawa Timur sebagai berikut :

- (1) Urutan 1 hingga 10 Teratas: Kota Kediri, Kota Surabaya, Kota Malang, Kab.Sidoarjo, Kab.Gresik, Kota Mojokerto, Kota Probolinggo, Kab.Banyuwangi dan Kota Madiun, Kab.Tulungagung dan Kab.Banyuwangi. urutan 11 hingga 20 Menengah atas : Kab.Probolinggo, Kab.Mojokerto, Kab.Lumajang, Kota Pasuruan, Kab.Tuban, Kota Blitar, Kab.Malang, Kab.Subondo, Kab.Sumenep, Kab.Magetan. urutan 21 hingga 30 Menengah bawah : Kab.Jombang, Kab.Blitar, Kab.Kediri, Kab.Bojonegoro, Kab.Jember, Kab.Nganjuk, Kab. Pasuruan, Kab.Madiun, Kab. Lamongan, Kab.Bangkalan. urutan 31 hingga 38 Terbawah : Kab/Ponorogo, Kab.Ngawi, Kab.Sampang, Kab.Trenggalek, Kab.Bondowoso, Kab.Pamekasan, Kab.Pacitan.
- (2) Kontribusi sektoral terhadap total PDRB kab/kota se Prov.Jawa Timur yang paling dominan pertama sektor tersier, kedua sektor sekunder dan terkecil sektor primer. Perdagangan, Industri, keuangan dan jasa mendominasi kontribusi pertumbuhan ekonomi Kab/kota di Jawa Timur.

IMPLIKASI PRAKTIS DAN TEORITIS

1. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah memberikan data/informasi kepada pemerintah kab/kota dan pemerintah Prov.Jawa Timur untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan sekaligus sebagai bahan evaluasi tentang kinerja ekonomi kab/kota di Jawa Timur. Kab/kota mana yang GNI per kapitanya paling tinggi dan yang paling rendah. Sektor apa yang harus diprioritaskan primer,sekunder atau tersier.
2. Implikasi teoritis dari penelitian ini mendukung teori yang telah dikemukakan para ahli bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan indikator prestasi perekonomian suatu negara/daerah. Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. GNI per kapita merupakan perbandingan antara GNP/PDRB dengan populasi penduduk di suatu negara/daerah sebagai pengukur pendapatan masyarakat dalam periode tertentu.



Tabel 1
Gross National Income (GNI) Per Kapita
Kab/Kota Se Provinsi Jawa Timur (Rp)

RANK	2002			2003			2004			2005			2006		
	KAB/KOTA	GNI Per Kapita	KAB/KOTA	GNI Per Kapita	KAB/KOTA	GNI Per Kapita	KAB/KOTA	GNI Per Kapita	KAB/KOTA	GNI Per Kapita	KAB/KOTA	GNI Per Kapita	KAB/KOTA	GNI Per Kapita	GNI Per Kapita
1	Kediri *)	614.164,40	Kediri *)	659.240,87	Kediri *)	718.953,781	Kediri *)	706.065,16	Kediri *)	728.626,36					
2	Surabaya*)	197.534,82	Surabaya*)	202.538,91	Surabaya*)	210.859,629	Surabaya*)	230.051,50	Surabaya*)	243.701,71					
3	Malang*)	106.335,91	Malang*)	111.309,38	Malang*)	117.733,733	Malang*)	124.500,74	Malang*)	130.360,80					
4	Sidoarjo	103.702,02	Sidoarjo	107.611,83	Sidoarjo	113.859,845	Sidoarjo	116.018,96	Sidoarjo	118.028,48					
5	Gresik	92.720,01	Gresik	95.098,96	Gresik	98.217,683	Gresik	104.110,29	Gresik	109.332,02					
6	Mojokerto*)	71.932,30	Mojokerto*)	75.757,61	Mojokerto*)	80.209,419	Mojokerto*)	83.742,29	Mojokerto*)	88.275,88					
7	Probolinggo*)	62.463,44	Probolinggo*)	63.303,35	Probolinggo*)	64.974,853	Probolinggo*)	69.320,54	Probolinggo*)	73.526,29					
8	Tulungagung	52.168,48	Tulungagung	53.478,24	Tulungagung	55.057,211	Tulungagung	58.692,92	Tulungagung	61.887,67					
9	Banyuwangi	46.246,06	Banyuwangi	46.782,98	Banyuwangi	47.779,843	Batu*)	51.574,79	Batu*)	54.228,26					
10	Madiun*)	43.727,25	Madiun*)	44.495,01	Madiun*)	45.892,034	Banyuwangi	50.763,73	Banyuwangi	53.687,17					
11	Probolinggo	42.160,17	Probolinggo	43.313,34	Probolinggo	44.769,957	Madiun*)	49.888,26	Madiun*)	52.362,00					
12	Mojokerto	41.844,52	Mojokerto	42.411,87	Mojokerto	43.879,683	Probolinggo	46.519,92	Probolinggo	48.499,34					
13	Lumajang	40.710,39	Lumajang	41.398,16	Blitar*)	42.833,991	Mojokerto	46.028,31	Tuban	47.180,21					
14	Pasuruan*)	39.327,44	Pasuruan*)	40.133,39	Lumajang	42.218,865	Lumajang	44.931,32	Mojokerto	46.894,80					
15	Tuban	38.570,94	Tuban	39.873,24	Tuban	41.644,883	Tuban	44.257,65	Lumajang	46.846,29					
16	Sumenep	37.418,11	Blitar*)	39.534,91	Pasuruan*)	41.583,969	Pasuruan*)	43.992,35	Blitar*)	46.395,57					
17	Malang	37.268,33	Situbondo	38.206,89	Situbondo	39.361,842	Malang	43.985,21	Malang	45.985,17					
18	Situbondo	37.244,03	Malang	37.701,67	Malang	38.553,253	Blitar*)	43.825,92	Pasuruan*)	45.864,39					
19	Blitar*)	36.350,00	Sumenep	37.361,90	Sumenep	37.319,745	Situbondo	41.619,20	Situbondo	43.598,98					
20	Magetan	34.484,88	Magetan	35.178,81	Magetan	36.083,630	Sumenep	39.772,06	Sumenep	41.664,52					
21	Jombang	34.183,77	Jombang	34.875,11	Jombang	35.627,390	Magetan	38.188,23	Magetan	40.107,96					
22	Blitar	33.678,20	Blitar	34.240,74	Blitar	34.634,423	Jombang	37.606,02	Blitar	39.443,13					
23	Bojonegoro	32.313,05	Bojonegoro	32.479,14	Jember	33.491,999	Blitar	37.369,44	Jombang	39.380,66					
24	Kediri	31.784,39	Jember	32.403,76	Kediri	33.022,738	Jember	35.406,51	Jember	37.300,02					
25	Jember	31.389,78	Kediri	32.138,80	Bojonegoro	32.828,197	Bojonegoro	34.985,78	Bojonegoro	37.033,51					

26	Nganjuk	30.655,72	Pasuruan	31.395,60	Pasuruan	32.812,105	Kediri	34.936,56	Kediri	36.124,98
27	Pasuruan	30.247,90	Nganjuk	30.589,13	Nganjuk	30.655,074	Pasuruan	34.063,84	Pasuruan	35.436,39
28	Madiun	27.990,49	Lamongan	27.915,91	Lamongan	28.089,145	Nganjuk	33.183,99	Nganjuk	34.864,43
29	Lamongan	27.979,45	Madiun	27.868,59	Madiun	27.817,614	Lamongan	30.151,22	Lamongan	31.827,52
30	Bangkalan	27.219,05	Ponorogo	26.165,73	Ponorogo	26.356,034	Madiun	29.331,41	Madiun	30.740,53
31	Ponorogo	26.089,49	Bangkalan	26.042,60	Bangkalan	25.306,493	Ponorogo	27.899,45	Ponorogo	29.088,77
32	Ngawi	24.800,38	Ngawi	24.873,64	Ngawi	24.743,076	Bangkalan	27.564,85	Bangkalan	28.593,86
33	Sampang	24.374,01	Trenggalek	23.453,05	Trenggalek	23.589,573	Ngawi	26.208,86	Ngawi	27.401,25
34	Trenggalek	23.279,10	Sampang	22.954,98	Sampang	21.853,789	Trenggalek	24.697,14	Trenggalek	25.799,42
35	Bondowoso	20.782,30	Bondowoso	21.115,18	Bondowoso	21.604,866	Sampang	23.894,17	Sampang	24.830,57
36	Pamekasan	19.605,44	Pacitan	19.716,74	Pacitan	19.902,715	Bondowoso	22.896,49	Bondowoso	23.965,03
37	Pacitan	19.593,46	Pamekasan	19.334,08	Pamekasan	19.137,241	Pacitan	20.715,14	Pacitan	21.478,24
38	Batu*)	-	Batu*)	-	Batu*)	-	Pamekasan	20.237,06	Pamekasan	20.825,29
Rerata		60.603,77		62.764,70		65.763,79		67.868,35		70.820,72
Jatim		2.242.339,49		2.322.294,08		2.433.260,32		2.578.997,27		2.670.362,17

Sumber : BPS 2008 diolah,

*) Kota

1 hingga 10 Teratas (konstant)
 11 hingga 20 Menengah atas (relatif bergantian)
 21 hingga 30 Menengah bawah (relatif bergantian)
 31 hingga 38 Terbawah

: Kota Kediri, Kota Surabaya, Kota Malang, Kab.Sidoarjo, Kab.Gresik, Kota Mojokerto, Kota Probolinggo, Kota Madiun, Kab.Tulungagung, dan Kab.Banyuwangi.
 : Kab.Probolinggo, Kab.Mojokerto, Kab.Lumajang, Kota Pasuruan, Kab.Tuban, Kota Blitar, Kab.Malang, Kab.Situbondo, Kab.Sumenep, Kab.Magetan.
 : Kab.Jombang, Kab.Blitar, Kab.Kediri, Kab.Bojonegoro, Kab.Jember, Kab.Nganjuk, Kab.Pasuruan, Kab.Madiun, Kab.Lamongan, Kab.Bangkalan.
 : Kab/Ponorogo, Kab.Ngawi, Kab.Sampang, Kab.Trenggalek, Kab.Bondowoso, Kab.Pamekasan, Kab.Pacitan.

Secara keseluruhan *trend* GNI per kapita kab/kota dan provinsi Jawa Timur semuanya semakin meningkat, tidak ada yang menurun. Secara riil mapping dan ranking GNI per kapita kab/kota se Jawa Timur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Mapp dan Rank GNI Per Kapita
Kab/Kota Se Prov.Jawa Timur (2002-
2006)

Kab/Kota	2002	2003	2004	2005	2006
Kediri *)	1	1	1	1	1
Surabaya*)	2	2	2	2	2
Malang*)	3	3	3	3	3
Sidoarjo	4	4	4	4	4
Gresik	5	5	5	5	5
Mojokerto*)	6	6	6	6	6
Probolinggo*)	7	7	7	7	7
Tulungagung	8	8	8	8	8
Banyuwangi	9	9	9	10	10
Madiun*)	10	10	10	11	11
Probolinggo	11	11	11	12	12
Mojokerto	12	12	12	13	14
Lumajang	13	13	14	14	15
Pasuruan*)	14	14	16	16	18
Tuban	15	15	15	15	13
Sumenep	16	19	19	20	20
Malang	17	18	18	17	17
Situbondo	18	17	17	19	19
Blitar*)	19	16	13	18	16
Magetan	20	20	20	21	21
Jombang	21	21	21	22	23
Blitar	22	22	22	23	22
Bojonegoro	23	23	25	25	25
Kediri	24	25	24	26	26
Jember	25	24	23	24	24
Nganjuk	26	27	27	28	28
Pasuruan	27	26	26	27	27
Madiun	28	29	29	30	30
Lamongan	29	28	28	29	29
Bangkalan	30	31	31	32	32
Ponorogo	31	30	30	31	31
Ngawi	32	32	32	33	33
Sampang	33	34	34	35	35
Trenggalek	34	33	33	34	34
Bondowoso	35	35	35	36	36
Pamekasan	36	37	37	38	38
Pacitan	37	36	36	37	37
Batu*)	38	38	38	9	9

Sumber : BPS (2008) Jatim di olah. *) Kota

Tabel 3 Kontribusi Sektoral terhadap Total PDRB
Atas Harga Konstan 2000

Kab/Kota Se Provinsi Jawa Timur (2002-2006) (%)

Sektor	2002	2003	2004	2005	2006
Primer	5,69	5,65	5,55	5,35	5,24
Sekunder	32,60	31,99	31,23	30,86	29,92
Tersier	61,73	62,18	60,74	63,89	64,85

Sumber : BPS Jatim diolah (2008)

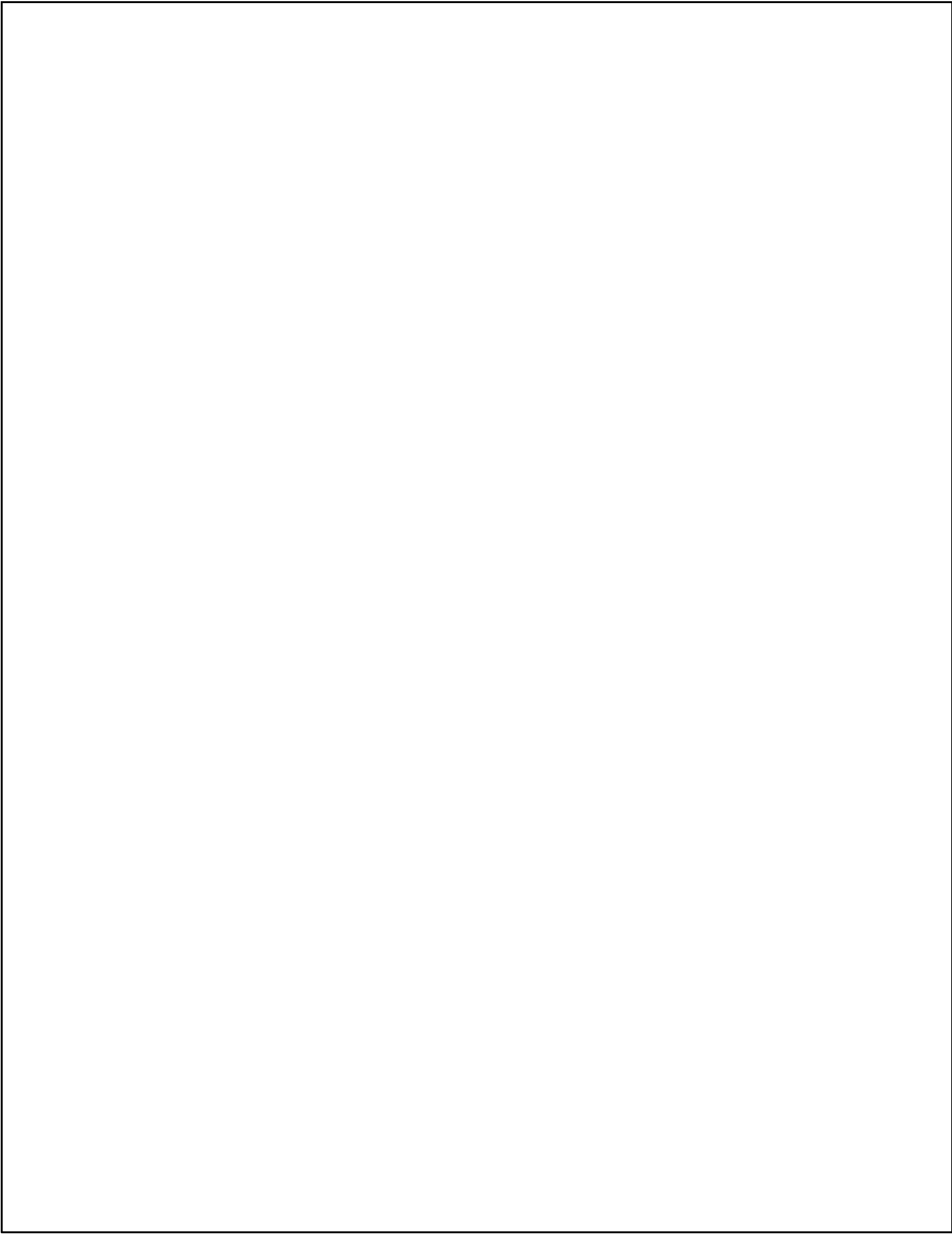
FUTURE RESEARCH

Pemetaan dan pembuatan urutan prestasi pertumbuhan ekonomi di lihat dari GNI per kapita kab/kota se Jawa Timur tidaklah cukup. Perlu penelitian lebih lanjut dari kasus ini. Lebih baik bila dilanjutkan dengan penelitian yang mengkaji tentang keterkaitan antar variabel penyebab yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Banyak variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah/negara seperti sumber daya alam, kualitas tenaga kerja, akumulasi modal, inovasi, teknologi, investasi swasta, belanja modal pemerintah, managerial skill dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatno, Bambang E.,(2005), *Dekomposisi Pertumbuhan Ekonomi Regional Jawa Timur dari Pengaruh Pemerintah Daerah, Swasta, dan Eksternal*, FE, Unair : Surabaya,Unpublish.
- Asosiasi Pemerintahan Kabupaten Seluruh Indonesia (APKASI) dan Gatra-Paragon Communications, *Tantangan Otonomi Daerah : Strategi Pemberdayaan Daya Saing Daerah*, Ballroom Hotel Sahid Jaya : Jakarta, 5-6 September 2001, Makalah Seminar
- Arsyad, Lincoln (2004), *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, : Yogyakarta⁴BPFE-Universitas Gajah Mada.
- Budiono,(1999), *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Edisi Pertama, Cetakan ke Enam: Yogyakarta, BPFE-UGM.
- Badan Pusat Statistik, (2004), *Statistik Indonesia* : Jakarta
- , (2007), *Analisa Penyusunan Kinerja Makro Ekonomi dan Sosial Jawa Timur*.
- Dawood, Taufiq, Aliasuddin,(2008), *Analisis Hubungan Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Aceh*, Hasil Penelitian Universiti Kebangsaan Malaysia, Universitas Bengkulu, Universitas Syiah Kuala, 27-28 Oktober 2008.
- Deliarnov, (2005), *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* : Jakarta, Raja Grafindo.
- Darwanto, Herry,(2007), *Prinsip-Prinsip Pembangunan Ekonomi Daerah* : Jakarta, Kantor Menteri Negara PPN/Bappenas.
- Dornbusch, Rudiger, and Stanley Fisher, (1986), *Macroeconomics*, Terjemahan, Edisi ketiga : Jakarta, Eralngga.
- Dipenda Prov.Jawa Timur, (2007), *Laporan Pendapatan Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur* : Surabaya.

- Emory, C, Wiliam and Donald R Cooper, (1996), *Metode Penelitian Bisnis*, : Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Jhingan, M.L.,(2007), *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Edisi keenam Belas : Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajat, (2006), *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*, edisi keempat : Yogyakarta, UPP YKPN.
- Kuncoro, Haryo, (2007), Kausalitas Antara Penerimaan, Belanja dan PDRB pada Kota dan Kabupaten di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan ; Kajian Ekonomi Negara Berkembang*, Vol.12 No.3 Desember 2007, Hal : 195-211.
- Kantor Gubernur Prov.Jawa Timur, Biro Keuangan, (2002-2006), *Ringkasan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kab/Kota se-Provinsi Jawa Timur*.
- Kim, Sung Tai, (1997), The Role of Local Public Sectors in Regional Economic Growth in Korea, *Asia Economic Journal*, 11 : 155-168
- Kerlinger, F.N, (1990), *Fundation of Behavior research*, Third edition : Japan, CBS College Publishing.
- Lipsey, G.Richard,Paul N.Courant,Douglas D Purvis, Peter O Steiner, (1995), *Economics*, Terjemahan, Edisi Kesepuluh : Jakarta, Binarupa Aksara.
- Meier, GM, (1995), *Leading Issues in Economic Development*, 3rd : New York, Oxford University Press.
- Nahrowi,N.D. dan H.Usman, (2006), *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* : Jakarta, LP-FE Universtas Indonesia.
- Pass, Christopher and Bryan Lowes, (1977), *Dictionary of Economics*, Terjemahan, Edisi kedua : Jakarta, Gelora Aksara Pratama.
- Pressman, Steven, (2000), *Lima Puluh Pemikir Ekonomi Dunia* : Jakarta, PT Radja Grafindo.
- Samuelson,Nordhaus, (2003) *Microeconomics*, Terjemahan, Edisi ketujuh belas: Jakarta, PT Media Global Edukasi.
- Sukirno, (2006), *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah, dan dasar Kebijakan*, Edisi kedua : Jakarta, Kencana Predana Media Group.
- Sekaran, Uma,(2003), *Research Methods for business : A Skill Building approach* (4thed) : New York, John Willey and Sons.
- Santoso, Ismanto Hadi, (2000), *Keterkaitan Antar Sektor dan faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Ekonomi dan Distribusi Pendapatan di Jawa Timur*, Disertasi : Surabaya, Program Pascasarjana Universitas Airlangga.
- Sasana,H., (2008), *Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Antar Daerah serta Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan di Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah* ; Surabaya, Ringkasan Disertasi, Tidak Dipublikasikan, PPS Universitas Airlangga.
- Todaro,Michael P.,and Smith Stepen,C.(2004), *Pembangunan Ekonomi di dunia Ketiga, 1 dan 2* ; Jakarta, Erlangga.
- Widodo, HG.Suseno Triyanton, (1990), *Indikator Ekonomi, Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia* : Yogyakarta, Penerbit Kanisius.
- World Bank, (2003), *Kota-kota Dalam Transisi, Tinjauan Sektoral Perkotaan Pada Era Desentralisasi di Indonesia*, Working Paper No.7



Hasil Plagiasi Jurnal Mapping and Ranking Economic Growth

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Udayana University

Student Paper

4%

2

Submitted to iGroup

Student Paper

3%

3

Submitted to Universitas Jember

Student Paper

1%

4

Submitted to University of Muhammadiyah
Malang

Student Paper

1%

5

Submitted to Universitas Negeri Semarang

Student Paper

1%

6

Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas
Indonesia

Student Paper

1%

7

Submitted to Institut Pemerintahan Dalam
Negeri

Student Paper

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 20 words

Exclude bibliography On